

AKSES  TERBUKA **ARTIKEL**

Diterima **Gambaran Rencana bekerja, Self Efficacy dan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Kepulauan Riau**

Disetujui *Overview of Work Plans, Self Efficacy and Work Readiness of Vocational High School Student in Kepulauan Riau Province*

Diterbitkan **Dewi Mulyani**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kepulauan Riau

DOI  dewidumai@gmail.com

082284769110

Abstrak: Permasalahan tenaga kerja usia muda menjadi issue di tengah bonus demografi Indonesia. Kepulauan Riau sebagai daerah industri dihadapkan pada permasalahan pengangguran. Padahal *human capital* adalah salah satu kunci dari pembangunan berkelanjutan. Berbagai isu terkait tingginya TPT pada lulusan SMK banyak diperbincangkan. Penelitian ini ingin bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai rencana kerja, *self efficacy* dan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK di Provinsi Kepulauan Riau. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil yang didapatkan dari 3185 responden siswa kelas XII adalah sebesar 67% ingin bekerja, selebihnya melanjutkan sekolah, belum memiliki rencana dan berwirausaha. Dari siswa yang ingin bekerja, Ditemukan 61% siswa yang ingin bekerja, belum mengetahui akan mencari kerja di perusahaan mana. Uji statistic regresi linier sederhana menemukan *self efficacy* berhubungan dengan kesiapan kerja. Dengan demikian Bursa Kerja Khusus di SMK dan stakeholder lainnya perlu memberi perhatian untuk meningkatkan *self efficacy* yang diharapkan membuat siswa lebih siap memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Self Efficacy; SMK; Kesiapan Kerja; Rencana Bekerja.

Abstrack : *Young workers is an issue in Indonesia's demographic bonus. The Riau Islands as an industrial area are faced with the problem of unemployment. Even though human capital is one of the keys to sustainable development. Various issues related to the high unemployment among vocational school graduates are discussed. This research aims to find out an overview of work plans, self-efficacy and work readiness in class XII vocational school students in the Riau Islands Province. Research method with a quantitative approach. The results obtained from 3185 respondents. The percentage of choices after graduation, 67% want to work and the others want to continuing their sudies, being enterpreneur or don't have plan yet. It was found that 61% of student who want to work, did not know which company they would look for work at. A simple linear regression statistical test found that self-efficacy was related to work readiness. Thus, Special Job Fairs in Vocational Schools and other stakeholders need to pay attention to increasing self-efficacy which is expected to make students better prepared to enter the world of work.*

Keywords: *Work plan; Self Efficacy; Vocational high school, Work Readiness.*



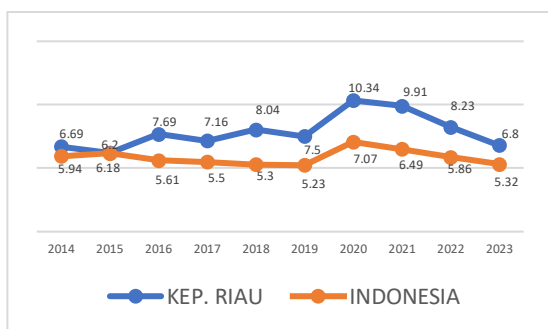
I. PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional (Pertiwi, 2021) Untuk itu pembangunan fisik tidaklah cukup, namun harus sejalan dengan pembangunan sosial kemasyarakatan. Selain itu produktivitas tenaga kerja harus dapat dikelola, agar ditengah kondisi bonus demografi, peningkatan jumlah penduduk usia produktif sejalan dengan tingginya produktivitas (Hayes & Setyonaluri, 2015).

Menurut Putranto & Natalia (2022), Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan ketenagakerjaan terutama Tenaga kerja muda yang berkeahlian yang diharapkan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023 memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,20 persen, tumbuh lebih cepat dibanding tahun 2022 sebesar 5,09 persen. Dalam lingkup regional, PDRB Kepulauan Riau triwulan IV-2023 memberikan kontribusi sebesar 7,57 persen terhadap PDRB Pulau Sumatera (BPS, 2023)

Disisi lain Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kepulauan Riau secara umum selalu berada di atas rata-rata nasional. Hasil Sakernas per Agustus 2023, TPT Provinsi Kepulauan Riau berada di angka 6,8% sementara nasional berada di angka 5,32%. Namun angka ini sudah mengalami penurunan mendekati kondisi seperti sebelum pandemi.



Gambar. 1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia
Periode Tahun 2014-2023

Sumber : <https://www.bps.go.id/id/query-builder>

Berbagai isu terkait tingginya TPT pada lulusan SMK banyak diperbincangkan. Secara nasional, ditinjau dari aspek tingkat pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan persentase tertinggi terhadap angka pengangguran terbuka.

Tabel. 1

Besaran TPT menurut Tingkat Pendidikan di Indonesia periode tahun 2021-2023

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.61	3.59	2.56
SMP	6.45	5.95	4.78
SMA umum	9.09	8.57	8.15
SMA Kejuruan	11.13	9.42	9.31
Diploma I/II/III	5.87	4.59	4.79
Universitas	5.98	4.8	5.18

Sumber, Sakernas BPS 2021-2023

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus dimana siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Namun kecakapan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan adaptasi dan pengembangan diri (Elfrana et al., 2022).

Beberapa studi terdahulu menemukan bahwa beberapa siswa yang akan lulus SMK (khususnya kelas XII) mengalami kebingungan terkait rencana setelah lulus. Bekerja, melanjutkan studi atau berwirausaha merupakan beberapa pilihan. Hal ini merupakan salah satu kebingungan yang dihadapi calon alumni. (Wijayanto & Qana'a, 2023)

Menurut Ketut, kesiapan kerja merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, serta sesuai dengan potensi siswa yang secara langsung dapat diterapkan (Wibowo & Rahmadi, 2022)

Salah satu factor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *self efficacy*. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK diantaranya penelitian di SMK Pembina 1 Palembang (Itryah; Putri Anggraini, 2022)

Menurut Huda, *self efficacy* yang kuat dalam diri individu mendasari pola pikir, perasaan dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang individu miliki. *Self efficacy* ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang individu miliki. Seberapa besar siswa mampu membentuk keyakinan diri akan mempengaruhi peluang untuk memperoleh pekerjaan (Elfranata et al., 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengeksplorasi gambaran rencana kerja siswa kelas XII SMK setelah lulus sekolah.
2. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja siswa SMK

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument kuesioner yang juga menggunakan metode skala Likert, disebar melalui tautan *google form* ke Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Kepulauan Riau dengan responden adalah Siswa Kelas XII. Data dianalisis dengan secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Statistik tabulasi silang merupakan rumus statistik deskriptif korelatif yang dapat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi gejala dalam suatu variabel dengan cara menghubungkan variabel tersebut dengan variabel yang lain. (Nuryadi et al., 2017).

Untuk uji dua variable menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier. Analisis ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tergantung (dependent) (Muhid, 2019). Dalam hal ini pengujian hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel *self efficacy* merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel Kesiapan kerja merupakan variabel tergantung (*dependent variable*).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang mengisi tautan *google form* dengan lengkap dan baik adalah sebanyak 3185 siswa yang berasal dari 71 SMK di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel. 2

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dan status sekolah

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1748	54.9
Perempuan	1437	45.1
Status sekolah		
SMK Negeri	2420	76
SMK Swasta	765	24

Sumber: data diolah, 2023

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden berjenis kelamin laki-laki (54,9%), serta berasal dari SMK Negeri (76%).

Bidang keahlian dikelompokkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 244/M/2024 Tentang Spektrum Keahlian Dan Konversi Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan Pada Kurikulum Merdeka.

Tabel. 3
Karakteristik responden menurut
bidang keahlian

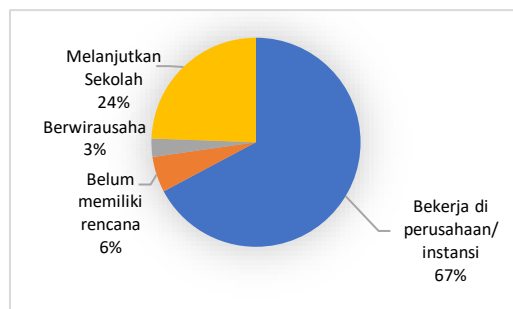
Bidang Keahlian	n	%
Bisnis dan Manajemen	816	25.6
Teknologi Manufaktur Rekayasa	722	22.7
Teknik Informasi	542	17.0
Pariwisata	376	11.8
Seni dan Ekonomi Kreatif	290	9.1
Energi dan Pertambangan	171	5.4
Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	120	3.8
Teknologi Kontruksi dan Bangunan	72	2.3
Kemaritiman	44	1.4
Agribisnis dan Agroteknologi	32	1.0
Jumlah	3185	100,0

Sumber: data diolah, 2023

Adapun bidang keahlian yang diambil oleh siswa paling banyak adalah bidang bisnis dan manajemen (25,6%) dengan jurusan antara lain akuntansi yang sangat dominan, administrasi perkantoran dan manajemen logistik. Adapun urutan kedua terbanyak adalah teknologi manufaktur dan rekayasa (22,7%) dengan jurusan antara lain teknik kendaraan ringan otomotif, teknik elektro, teknik mesin, teknik pengelasan, teknik perkapalan dan manufaktur lainnya. Sementara di urutan ketiga adalah bidang keahlian Teknik Informasi (17,0%), dimana dalam bidang keahlian ini terdapat jurusan yang paling banyak diambil oleh siswa yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebanyak 381 siswa.

B. Rencana Setelah Lulus

Terdapat beberapa pilihan bagi siswa setelah lulus. Dari hasil jawaban responden didapatkan gambaran rencana siswa sebagai berikut:



Gambar 2.
Rencana siswa setelah lulus
Sumber : data diolah, 2023

Dari data diatas terlihat bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan, sebagian besar siswa berencana untuk bekerja setelah lulus SMK. Namun cukup banyak juga yang ingin melanjutkan pendidikan (24%) dan beberapa ingin berwirausaha (3%) atau bahkan menyatakan belum memiliki rencana (6%).

Dari variabel rencana setelah lulus tadi, dilakukan eksplorasi lebih lanjut melalui tabulasi silang dengan variabel jenis kelamin dan status sekolah

Tabel 4.
Rencana setelah lulus menurut jenis kelamin
dan status sekolah

Variabel	Bekerja	Lanjut sekolah	Wir a usaha	Belu m ada rencana	Jumla h
Jenis Kelamin					
Laki-laki (n)	1199	375	54	120	1748
%	68.6	21.45	3.09	6.9	
Perempuan (n)	942	403	36	56	1437
%	65.6	28.04	2.51	3.9	
Status sekolah					
Negeri (n)	1708	518	59	135	2460
%	70.6	21.4	2.4	5.6	
Swasta (n)	433	260	31	41	765
%	56.6	34	4	5.4	

Sumber : data diolah, 2023

Secara umum rencana bekerja menurut jenis kelamin lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, minat untuk melanjutkan sekolah lebih besar pada perempuan, sementara untuk jawaban belum memiliki rencana persentasenya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Menurut asal sekolah, rencana untuk langsung bekerja setelah lulus pada anak SMK Negeri lebih tinggi (70,6%) daripada anak sekolah SMK Swasta (56,6%). Sementara melanjutkan sekolah persentasenya lebih tinggi pada anak SMK Swasta (33,9%) dibandingkan anak SMK Negeri (21,4%).

Tabel 5.

Rencana setelah lulus menurut bidang keahlian siswa

Bidang Keahlian	n	Rencana setelah lulus			
		Bekerja	Belum memiliki rencana	Wirausaha	Lanjut Sekolah
Agribisnis dan Agroteknologi	32	62.5	15.62	6.25	15.6
Bisnis dan Manajemen	816	62.1	5.1	3.7	29.0
Energi dan Pertambangan	171	80.7	5.3	0.6	13.5
Kemaritiman	44	75.0	4.5	2.3	18.2
Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	120	50.8	6.7	2.5	40.0
Pariwisata	376	65.4	8.5	4.3	21.8
Seni & Eko Kreatif	290	51.4	5.5	5.5	37.6
Teknik Informasi	542	64.9	4.8	1.1	29.2
Tek. Kontruksi dan Bangunan	72	61.1	5.6	1.4	31.9
Tek. Manufaktur Rekayasa	722	81.9	4.4	1.9	11.8

Sumber : data diolah, 2023

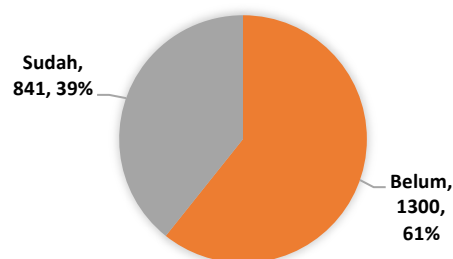
Dari table diatas terdapat hal-hal menarik untuk dicermati, dikarenakan rencana setelah lulus berada dalam pola yang berbeda antar bidang keahlian. Rencana

untuk bekerja setelah lulus paling banyak adalah pada bidang keahlian teknologi manufaktur rekayasa yaitu sebanyak 81,9%. Pada bidang ini terdapat jurusan teknik pengelasan, teknik elektro, teknik kendaraan dan lainnya. Selain itu juga terdapat bidang keahlian energi dan pertambangan dengan persentase siswa ingin bekerja setelah lulus sebesar 80,7% dan bidang keahlian kemaritiman sebesar 75%.

Pilihan terbanyak kedua setelah lulus adalah melanjutkan sekolah, namun terdapat perbedaan pola antar bidang keahlian, dimana pada 40% siswa Kesehatan dan Pekerjaan social, menyatakan ingin melanjutkan sekolah. Selanjutnya seni dan ekonomi kreatif sebanyak 37,6%.

Sementara untuk rencana wirausaha, persentase tertinggi pada bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi (6,25%), diikuti oleh bidang keahlian seni dan kreatif (5,5%).

Dari seluruh responden yang menyatakan ingin bekerja, ditanyakan lebih lanjut apakah sudah memiliki gambaran perusahaan/ instansi yang akan dilamar, dan hasilnya sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 3.

Responden memiliki gambaran perusahaan/ instansi yang akan dituju untuk melamar kerja

Sumber : data diolah, 2023

Menjawab pertanyaan ini, ternyata persentase siswa yang menyatakan belum memiliki gambaran akan/ ingin bekerja dimana lebih besar dibandingkan siswa yang sudah memiliki gambaran akan mencari kerja di perusahaan mana. Lebih lanjut kepada siswa yang sudah memiliki gambaran akan bekerja dimana, diberikan pertanyaan apakah perusahaan yang dituju berhubungan dengan pengalaman saat prakerin.

Tabel 6.

Perusahaan yang akan dituju berhubungan dengan pengalaman prakerin

Tidak	n	%
Ya	514	61,1
Tidak	327	38,9

Sumber : data diolah, 2023

Dari gambaran diatas terlihat bahwa sebanyak 61% siswa menjadikan pengalaman yang didapat saat prakerin sebagai rujukan dalam menetapkan perusahaan/ instansi yang dituju untuk mencari kerja.

C. Self Efficacy dan Kesiapan Kerja

Hasil dari pengukuran *self efficacy* dan kesiapan kerja dengan menggunakan skala likert 1 – 4 didapatkan gambaran sebagai berikut:

Tabel. 7

Hasil uji deskriptif Self Efficacy dan Kesiapan Kerja

	Skor total	Skor dalam skala (1-4)
Self Efficacy		
Nilai maksimum	48	4
Nilai minimum	23	1,917
Rerata (mean)	37,8	3,15
Nilai tengah (median)	38	3,17
SD	4,2	0,351
Kesiapan Kerja		
Nilai maksimum	56	4

Nilai minimum	27	1,93
Rerata (mean)	44,25	3,16
Nilai tengah (median)	44	3,14
SD	4,8	0,348

Sumber: data diolah, 2023

Skor dalam skala (1-4) dihitung dengan menjumlahkan skor total tiap responden dibagi dengan jumlah pertanyaan. Rerata skor *self efficacy* dalam skala 1-4 adalah 3,15 dengan nilai tengah 3,17 dan standar deviasi 0,351. Dari hasil deskripsi diatas didapatkan bahwa nilai rerata dan nilai tengah variabel *self efficacy* dan kesiapan kerja sangat berdekatan yang berarti tidak terdapat nilai ekstrem.

Adapun pengaruh antara variabel *self efficacy* sebagai variabel independent (X) terhadap variabel kesiapan kerja sebagai variabel dependen diuji dengan regresi linier sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Correlations

		SkorKK	SkorSE
Pearson	SkorKK	1.000	.487
Correlation	SkorSE	.487	1.000
Sig. (1-tailed)	SkorKK	.	<.001
	SkorSE	.000	.
N	SkorKK	3185	3185
	SkorSE	3185	3185

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.237	4.255

a. Predictors: (Constant), SkorSE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17932.125	1	17932.125	990.501	<.001 ^b
	Residual	57625.350	3183	18.104		
	Total	75557.474	3184			

a. Dependent Variable: SkorKK

b. Predictors: (Constant), SkorSE

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	22.984	.680	33.798	<.001
	SkorSE	.563	.018	.487	<.001

a. Dependent Variable: SkorKK

Sumber: Output SPSS

Uji Korelasi memperlihatkan besarnya korelasi adalah 0,487 dengan signifikansi <0,001 yang berarti ada hubungan bersifat positif signifikan. Semakin baik *self efficacy* siswa, maka kesiapan kerja juga semakin baik. Hasil pengujian analisis regresi linier sederhana mendapatkan nilai R-Square sebesar 0,237 yang berarti bahwa 23% dari kesiapan kerja dapat dijelaskan/ dipengaruhi oleh variabel *self efficacy*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada table ANOVA diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 990,5 dengan tingkat signifikansi p-value <0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja.

Pada table Coefficient diperoleh model sebagai berikut: $Y = 22,984 + 0,5X$ dimana Y adalah kesiapan kerja dan X adalah *self efficacy*. Uji t yang digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi menunjukkan p-value <0,001 dan berarti koefisien regresi antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja signifikan.

D. Pembahasan

Sebagian besar siswa SMK setelah lulus ingin bekerja (67%), dan sebagian lagi ingin melanjutkan sekolah (24%), namun minat siswa untuk wirausaha sangat kecil (3%) dan terdapat siswa yang memiliki rencana lainnya/ belum tahu sebesar 6%.

Secara umum rencana bekerja menurut jenis kelamin lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, minat untuk melanjutkan sekolah lebih besar pada perempuan, sementara untuk jawaban belum memiliki rencana persentasenya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Pola yang ada selama ini dari Sakernas memperlihatkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Permasalahan terhadap akses pasar kerja bagi lulusan SMK/MAK juga dapat terjadi karena adanya ketimpangan gender dalam aspek ketenagakerjaan (Hermawan et al., 2023).

Terkait adanya kecenderungan untuk melanjutkan Pendidikan, terdapat penelitian yang menemukan bahwa faktor kognitif dari siswa SMK dalam menentukan karier dipengaruhi oleh keyakinan siswa SMK bahwa ilmu yang dimiliki perlu didalami dengan melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi. Ada juga kecenderungan siswa untuk sekolah karena merasa kemampuan belum mencukupi. (Putri et al., 2023)

Rencana untuk bekerja setelah lulus paling banyak adalah pada bidang keahlian teknologi manufaktur rekayasa. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan terdapat banyak perusahaan manufaktur di Provinsi Kepulauan Riau yang banyak menyerap tenaga kerja. Satu perusahaan dapat membutuhkan hingga lebih dari 5000 tenaga kerja operator.

Sementara itu, terdapat cukup banyak responden pada bidang keahlian Kesehatan dan pekerjaan social yang memilih untuk

melanjutkan sekolah karena lapangan pekerjaan yang sangat terbatas bagi lulusan jurusan Farmasi dan Keperawatan di tingkatan SMK, dimana kebutuhan dari institusi Kesehatan adalah profesi perawat dan apoteker dengan Pendidikan setara diploma/S1.

Untuk rencana wirausaha secara umum cukup kecil, namun terdapat bidang keahlian agribisnis dan agroteknologi dan bidang keahlian seni dan kreatif ada kecenderungan untuk wirausaha dikarenakan pada jurusan tersebut biasanya dapat bekerja mandiri. Kesempatan wirausaha pada bidang ini sebenarnya masih terbuka, namun keyakinan siswa untuk berwirausaha agak rendah dapat disebabkan kurang percaya diri atau belum berpengalaman.

Anggapan siswa terhadap wirusaha perlu mendapatkan pencerahan. Disaat pencari kerja banyak dan lowongan kerja terbatas, wirausaha juga merupakan potensi untuk dikembangkan, namun penguatan soft skill untuk mendukung hal ini perlu diperhatikan. (Sudiyono et al., 2020)

Hasil eksplorasi lebih lanjut sebagian besar responden yang mengatakan ingin bekerja, ternyata belum tahu akan kemana. Hal ini merupakan fenomena yang menarik dimana sebagian besar generasi Z saat ini bimbang dan lebih selektif dalam memilih pekerjaan. Berbagai macam faktor menjadi pertimbangan sebelum memutuskan melamar pekerjaan diantaranya fleksibilitas di tempat kerja, dukungan perusahaan, finansial dan lingkungan kerja (Nurqamar et al., 2022).

Pendapat lain bahwa gig worker banyak dipertimbangkan oleh bahwa generasi Z karena factor fleksibilitas, upah lebih tinggi,

dan unsur kebahagiaan dalam bekerja (Mahato et al., 2021).

Populix juga menemukan responden mempertimbangkan lingkungan tim/ rekan kerja (51%), fleksibilitas waktu kerja (32%) dan work life balance (21%) pada saat akan melamar kerja (Populix, 2024)

Penurunan jumlah pengangguran lulusan SMK perlu terus diupayakan, karena pada dasarnya lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja. Hal ini berbeda dengan pendidikan SMU yang orientasi kelulusannya lebih pada melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Manaker), Ida Fauziah, masih tingginya pengangguran lulusan SMK disebabkan ketidaksesuaian (mismatch) dari pendidikan vokasi dengan kebutuhan pasar kerja (Febryka Nola, 2024).

TPT Kota Batam yang lebih tinggi dibanding TPT Kepri, merupakan daerah industri yang membutuhkan tenaga kerja yang tinggi, tetapi tingkat migrasi masuk juga tinggi. Sisi lain, Pendidikan vokasi juga masih menghadapi permasalahan *link and match*, terbatasnya sarana prasarana belajar, guru produktif, belum selarasnya kurikulum dengan perkembangan industri yang bergerak cepat, dan ada factor industri kurang kepercayaan terhadap SMK/ kampus (Alazhar, 2021).

Secara nasional, kompetensi siswa SMK, tidak seimbang jumlah lulusan dengan lowongan kerja, serta banyaknya SMK dengan jumlah siswa kurang dari 400 (70,6% SMK) membuat Pendidikan vokasi tidak optimal/ memiliki kompetensi rendah (Sudiyono et al., 2020).

Hasil uji statistic memperlihatkan hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elfranata dkk bahwa siswa yang kurang percaya diri terhadap potensi dirinya, akan cenderung kurang siap bersaing dengan individu lain di dunia kerja, dan masih banyak siswa yang mempunyai mental yang belum kuat untuk terjun di dunia kerja. (Elfranata et al., 2022)

Membangun self efficacy juga dapat berpengaruh pada kesiapan kerja. Tingkat keyakinan diri yang tinggi dapat memberikan individu keberanian dan motivasi untuk menghadapi situasi yang tidak terduga di dunia kerja, meningkatkan kesiapan mereka untuk mengatasi tugas-tugas yang mungkin tidak terduga (Mitra & Attiq, 2024)

Prakerin bagi siswa SMK akan menambah pengalaman dan dapat meningkatkan self efficacy siswa sehingga peningkatan self-efficacy akan membuat siswa lebih siapmasuk dunia kerja (Ambarwati, 2019).

Optimalisasi fungsi BKK untuk dapat memberikan informasi ketenagakerjaan, peluang kerja, lowongan kerja, dan disampaikan kepada siswa dan alumni sekolah. Selain itu, BKK juga perlu melakukan bimbingan dan penyuluhan jabatan, penanganan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak Bimbingan Konseling yang ada disekolah. Tersedianya fasilitas informasi pasar kerja di sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja dan BKK dapat membantu menyalurkan alumninya. Siswa akan merasa siap jika informasi pekerjaan mudah di dapat dan diakses (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil eksplorasi terhadap rencana kerja siswa SMK kelas XII, sebagian besar siswa (68%) berencana untuk bekerja, sementara lainnya melanjutkan sekolah (24%), belum ada gambaran (6%) dan berwirausaha (2%). Terdapat pola kecenderungan yang berbeda terutama menurut bidang keahlian, khususnya bidang Kesehatan dan sosial dimana keinginan untuk melanjutkan sekolah lebih tinggi dibanding jurusan lainnya dikarenakan rendahnya kesempatan untuk bekerja sesuai dengan bidang yang dimiliki dan peluang kerja akan lebih besar jika melanjutkan sekolah.

Mengenai gambaran perusahaan yang akan dituju, sebagian besar belum memiliki gambaran (61%) walaupun siswa telah mengikuti prakerin di DUDI.

Uji statistik menemukan bahwa *self efficacy* dan kesiapan kerja berhubungan positif signifikan (p -value $<0,05$) dimana semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka kesiapan kerja juga semakin tinggi. (Wijaya & Diah Utami, 2021)

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu dilakukan evaluasi bidang keahlian di SMK agar dapat disesuaikan dengan perkembangan terkini, misalnya Kesehatan dan social yang secara regulasi memang tidak dapat melaksanakan fungsi profesinya.
2. Perlunya optimalisasi peran Bursa Kerja Khusus dalam mengeksplorasi minat dan bakat siswa serta keselarasan kurikulum dengan DUDI, agar siswa yang ingin bekerja memiliki gambaran akan bekerja dimana nantinya setelah lulus.
3. Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, perlu ditumbuhkan *self efficacy* yang tinggi agar kepercayaan akan kemampuan dirinya juga baik dan tentunya perlu didukung dengan kompetensi yang juga memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alazhar. (2021). *Pengangguran lulusan SMK Versus Program Link And Match*. BPPMPVKPTK. <https://kptk.or.id/artikel/2021/10/28/1171-pengangguran-lulusan-smk-versus-program-link-and-match.html>
- Ambarwati, N. (2019). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Demak Skripsi*.
- BPS. (2023). *Berita Resmi Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan VI Tahun 2023* (Vol. 19, Issue 62).
- Elfranata, S., Jordhi Daud, D., Pratiwi, N., Meliyani, E., & Kasidi Mecang, H. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. In *JEID: Journal of Educational Integration and Development* (Vol. 2, Issue 4).
- Febryka Nola, L. (2024). Upaya mengatasi tingginya pengangguran lulusan smk. *Isu Sepekan - Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---IV-PUSLIT-Juni-2024-209.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---IV-PUSLIT-Juni-2024-209.pdf)
- Hayes, A., & Setyonaluri, D. (2015). Taking Advantage of The Demographic Dividend in Indonesia: A Brief Introduction to Theory and Practice. *UNFPA Indonesia, April*, 3–5. https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/Buku_Policy_Brief_on_Taking_Advantage_on_Demographic_Dividend_02c_%2082%29_0.pdf
- Hermawan, A., Mufiedah, M., Madina, V., Santika, Z. M., Kasim, M. F., & Siagian, T. H. (2023). Kesenjangan Kondisi Pengangguran Lulusan SMK/MAK di Indonesia: Analisis Antargender dan Variabel-Variabel yang Memengaruhinya. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3), 262–277. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i3.246>
- Itryah; Putri Anggraini, B. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918–3926. <http://jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Mahato, M., Kumar, N., & Jena, L. K. (2021). Re-thinking gig economy in conventional workforce post-COVID-19: a blended approach for upholding fair balance. *Journal of Work-Applied Management*, 13(2), 261–276. <https://doi.org/10.1108/JWAM-05-2021-0037>
- Mitra, T., & Attiq, K. (2024). Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4648–4665. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik 5; Langkah Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. <https://books.google.co.id/books?id=K3ID EAAQBAJ>
- Nurqamar, I. F., Ulfa, S., Hafizhah, I., Fadhillah, N., & Rahmi, N. (2022). The Intention of Generation Z To Apply For a Job. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(3), 218–247. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.16493>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pertiwi, N. (2021). Implementasi Sustainable Development di Indonesia. In *Pustaka Ramadhan*. [https://eprints.unm.ac.id/15332/1/Sustainable Development Buku.pdf](https://eprints.unm.ac.id/15332/1/Sustainable_Development_Buku.pdf)
- Populix. (2024). *Understanding Job Mismatch in Today 's Workforce Bridging the Gap*.
- Putranto, F. G. F., & Natalia, C. (2022). Generasi Z dan Transisi Pekerja Blue-Collar: Tantangan di Tengah Pandemi. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 11(2), 143–158. <https://doi.org/10.52813/jei.v11i2.230>
- Putri, U. E., Estriyanto, Y., & Sukatiman, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan

- Tinggi dalam Perspektif Akademik, Ekonomi, dan Sosial. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 540–554.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1918>
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Educati. Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Sudiyono, Perdana, N. S., Sulistiono, A. A., & Yunita Murdianingrum. (2020). *Analisis daya serap lulusan smk BERDASARKAN KOMPETENSI KEAHLIAN*.
https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/materi/Sesi_I_K1_Analisis_Daya_Serap_Lulusan_SMK_Berdasarkan_Kompetensi_Keahlian_-_Sudiyono_dkk.pdf
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2022). *Best Score Psikotes Kerja*. Genta Smart Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=SjP4DwAAQBAJ>
- Wijaya, R. B. M. O., & Diah Utami, E. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020. *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 2020(17), 801–810.
- Wijayanto, W., & Qana'a, M. (2023). Orientasi Studi Lanjut dan Karir setelah lulus menggunakan Alat Ukur Tes Karir Online Bagi Siswa Kelas XII SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8(1), 75–88.